

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perubahan modernisasi dan ekonomi global tidak dapat di hindarkan, masa pemulihan ekonomi serta adanya peperangan dunia membuat masyarakat khawatir terhadap ekonomi khususnya di Indonesia. Ketidakstabilan ekonomi dunia akan mempengaruhi ekonomi suatu negara. Indonesia tidak lepas dengan adanya impor dari Negara lain. Hal ini yang dikhawatirkan ketika kondisi dunia sedang tidak stabil akan mempengaruhi pengurangan ekspor ke Indonesia. Sehingga kebutuhan produksi di Indonesia tidak stabil apabila mengantungkan impor saja. Naik turun inflasi di Indonesia tidak dapat terkontrol, karena perubahan angka inflasi tergantung dengan permintaan masyarakat. Sama halnya dengan fluktuasi harga minyak mentah yang harganya mengikuti keadaan ekonomi global dan ketersediaan stok. Konflik sosial akan mempengaruhi ekonomi dunia, sehingga hasil produk domestik bruto (PDB) akan mengalami naik turun tergantung kondisi operasional Perusahaan penghasil barang dan jasa PDB.

Dengan begitu pemerintah telah menyediakan sarana untuk mengembangkan perekonomian Indonesia, yaitu salah satunya menyediakan pasar modal. Pasar modal adalah suatu sistem keuangan

yang terorganisasi mana yang diperjual belikan dana jangka panjang misalnya seperti hutang, ekuitas (saham), maupun instrumen lainnya. Atau bisa disebut juga Bursa Efek Indonesia (BEI), menurut (MediaWiki, 2023) Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Di BEI ini merupakan sarana bagi para investor untuk melakukan jual beli efek yang diawasi langsung oleh PT Bursa Efek Indonesia, jadi transaksi jual beli Efek dapat berjalan efektif.

Dengan hal tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk berkembang dengan adanya sarana pasar modal atau sekarang dikenal Bursa Efek Indonesia, karena didalamnya adanya penambahan modal bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu ada peluang bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di pasar modal selain menyimpannya di bank, tetapi juga dapat dikembangkan dengan melakukan investasi atau penanaman modal di Bursa Efek Indonesia. Agar manfaat dapat saling dirasakan bagi perusahaan maupun para investor yang telah melakukan transaksinya di Bursa Efek Indonesia. Pemerintah sengaja menyediakan sarana tersebut, karena masyarakat selain menyimpan dananya di bank, dapat juga menginvestasikannya di pasar modal, dan dapat membantu membangun ekonomi negara khususnya di Indonesia.

Sektor makanan dan minuman termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki perkembangan pesat sehingga ada peluang untuk lebih baik atau maju. Selain itu juga sektor makanan dan minuman merupakan barang primer bagi masyarakat maka dari itu perputaran bisnis bisa dikatakan tidak terpengaruh dengan iklim ekonomi (Baharuddin, 2019). Hal tersebut menjadi salah satu alasan saya meneliti pada sektor makanan dan minuman yang terkaitkannya adanya fluktuasi harga minyak, inflasi dan naik turun produk domestik bruto di beberapa waktu ini. Dalam hal ini beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman ini top manajer akan mengharapkan para investor untuk berinvestasi sektor makanan dan minuman tetap bertahan terhadap goncangan ekonomi. Karena makanan dan minuman termasuk barang konsumsi tinggi bagi masyarakat Indonesia dan termasuk barang primer.

Pasar komoditi terbesar yaitu pasar minyak mentah. Minyak merupakan barang komoditas penting global karena termasuk sumber energi utama di dunia. Perusahaan dalam beroperasional pasti membutuhkan minyak sebagai pendukung kegiatan operasional. Dengan begitu Indonesia membutuhkan banyak minyak mentah untuk di kelola. Tetapi terkadang di periodetertentukebutuhan minyak di Indonesia melebihi ketersediaan minyak hasil produksi Indonesia. Hal ini yang menyebabkan Indonesia tidak lepas dengan impor minyak ke

Negara lain. Salah satu Negara pemasok minyak mentah Indonesia seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Nigeria.

Perang antara Rusia dengan Ukraina di tahun 2022 tepatnya di bulan Februari mengkhawatirkan terhadap aktivitas impor Indonesia. Pasalnya Amerika Serikat akan membantu Ukraina dalam perang tersebut. Dengan adanya perang dunia, Indonesia takut akan dampaknya. Karena perang dunia yang meluas akan membatasi impor minyak mentah terhadap Indonesia (CNBC, 2022). Sehingga produksi minyak mentah di Indonesia akan terbatas dan bisa saja Indonesia kekurangan barang komoditas untuk diproduksi. Ketersediaan stok minyak juga dapat mempengaruhi fluktuasi harga minyak, semakin sedikit stok yang dimiliki akan menaikkan harga minyak, sebaliknya jika stok minyak melimpah pasti harga minyak lebih stabil.

Menurut (Badan Pusat Statistik) inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu panjang. Hal ini disebabkan karena tidak seimbang arus uang dan barang. Dampak inflasi yang paling terasa adalah naiknya harga kebutuhan pokok. Rencana pengeluaran bisa membengkak terutama dengan meningkatnya harga bahan makanan dan bahan bakar. Dengan begitu, hal yang harus segera dilakukan adalah meninjau kembali rencana anggaran rumah tangga, apakah masih relevan dengan kondisi saat ini. Tingginya daya beli masyarakat juga salah satu penyebab terjadinya inflasi, semakin tinggi permintaan harga

suatu barang dan jasa maka akan naik harga barang atau jasa tersebut. Sebaliknya ketika menurunnya daya beli masyarakat akan menurunkan pendapatan negara, sedangkan motor penggerak ekonomi suatu negara berasal dari masyarakat itu sendiri dengan daya beli yang stabil, agar tidak terjadinya inflasi. Tidak hanya itu saja, penyebab inflasi lainnya yaitu ekspor negara, daya minat menabung di Bank karena suku bunga kecil atau menurun, dan mempengaruhi kestabilan mata uang.

Sebenarnya untuk menangani terjadinya inflasi tergantung para masyarakat dalam menghadapi naik turunnya harga barang, seperti ketika sembako murah masyarakat memborong agar ketika harga naik persediaan sembako masih dimiliki. Banyaknya permintaan atau pembelian barang overload akan membikin harga suatu barang naik. Hal inilah yang akan menunjang terjadinya inflasi. Karena perputaran uang masuk dan barang menjadi tidak stabil. Banyaknya perkembangan uang dapat juga mempengaruhi terjadinya inflasi.

Indikator ekonomi lain yang paling utama yaitu Produk Domestik Bruto, dengan Produk Domestik Bruto dapat melihat kondisi ekonomi suatu Negara sedang baik atau buruk. Menurut (Badan Pusat Statistik) Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang

berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Semakin meningkatnya nilai PDB artinya hasil produk barang dan jasa yang dihasilkan meningkat. Artinya kondisi ekonomi Negara dapat dikatakan bagus karena dapat memproduksi barang dan jasa domestik sehingga penghasilan Negara pun juga meningkat. Pertumbuhan penduduk juga menjadi pengaruh angka PDB, karena dengan pertumbuhan penduduk bisa membuka peluang berdirinya suatu perusahaan penghasil barang dan jasa domestik tersebut. Sehingga operasional perusahaan terhambat. Tetapi di tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan secara berkala. Artinya ekonomi sudah membaik dengan menunjukkan angka PDB sudah membaik. Angka di tahun 2022 terakhir menunjukkan nilai PDB di angka 11.710.397 naik 5 % dibandingkan tahun 2021. Artinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan bagus karena nilai PDBnya meningkat (Badan Pusat Statistik).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian (Anggraeni et al., 2023) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Alianty, 2016) dan (Anggriana & Paramita, 2020). Berbeda dengan hasil penelitian (Dwijayanti, 2021) yang menghasilkan inflasi

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ulandari, 2016) inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Setiap perubahan harga pasar karena inflasi tidak akan mempengaruhi profit perusahaan, sehingga investor enggan untuk menanamkan dananya.

Sedangkan untuk sektor dasar dan kimia Harga Minyak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham khususnya Harga Saham (Syahbandi et al., 2020). Hasil itu berbeda dengan yang diperoleh dalam penelitian (Anggraeni et al., 2023) menemukan bahwa harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Alianty, 2016) yang menemukan bahwa harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Begitu pula dengan Produk Domestik Bruto dari hasil penelitian (Anggraeni et al., 2023) menemukan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anggriana & Paramita, 2020) yang menemukan juga bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Alianty, 2016) yang menyatakan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan. Dari beberapa peneliti yang saya temukan dengan mengambil topik harga saham mayoritas menggunakan Harga Saham pada Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependen. Dan

menggunakan variabel independen menggunakan faktor mikroekonomi dan makroekonomi dan belum fokus pada suatu sektor. Ada yang sudah fokus pada suatu sektor tetapi kebanyakan menggunakan faktor fundamental dan mikroekonomi. Beberapa penelitian lain yang saya temui untuk sektor makanan dan minuman belum ada yang mix faktor global ekonomi dan makro ekonomi menggunakan variabel Harga Minyak, Inflasi, Produk Domestik Bruto sesuai dengan judul yang akan saya teliti. Maka dari itu salah satu peluang juga bagi saya untuk menguji dengan variabel mix di sektor makanan dan minuman atau dengan variabel yang sama tetapi dibeda sektor atau fokus satu sektor tertentu.

Harapannya penelitian ini dapat menguji apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Atau bagaimana hasil di berbeda sektor apakah sama atau berbeda. Dengan menggabungkan faktor global dan mikro. Dalam hal ini diharapkan juga peneliti dapat memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham. Selain itu variabel yang peneliti gunakan belum banyak diteliti oleh peneliti lainnya, kebanyakan peneliti lain untuk mengukur kinerja saham menggunakan variabel yang lebih menguji atau memakai variabel di laporan keuangan perusahaan, bukan dari keadaan fenomena yang baru terjadi seperti fluktuatif harga minyak, naik turun inflasi, dan perkembangan dari produk domestik bruto yang hal tersebut tidak bisa dipastikan kapan terjadi, maka peneliti akan mengembangkan dengan

variabel tersebut, agar kedepan dapat menjadi masukan untuk Masyarakat maupun investor.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga minyak, inflasi, produk domestik bruto terhadap harga saham sektor kimia dasar maupun pengaruh terhadap kinerja saham pada sektor makanan dan minuman yang menggunakan beberapa variabel lain. Harga Minyak, Inflasi, Produk Domestik Bruto sangat erat dengan daya beli masyarakat. Sektor Konsumsi terutama sektor makanan dan minuman termasuk barang primer yang dikonsumsi oleh masyarakat secara jangka panjang dan dikatakan tidak akan putus apabila masyarakat masih memiliki dana untuk membelinya, kinerja perusahaan yang membaik tentunya akan berdampak pada harga saham. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji harga saham pada sektor makanan dan minuman apakah Harga Minyak, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto mempengaruhi kinerja saham khususnya harga saham. Maka peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Harga Minyak, Inflasi, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Harga Minyak Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Harga Minyak, Inflasi, Produk Domestik Bruto Berpengaruh Terhadap Harga Saham secara Simultan?

## **1.3 Batasan Masalah:**

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari harga minyak, inflasi dan produk domestik bruto. Sedangkan variabel dependen atau variabel pengikat menggunakan harga saham di sektor makanan dan minuman.

2. Tempat

Menurut Sugiyono (2008:119), lokasi penelitian adalah tempat ketika akan diadakan nya sebuah penelitian/observasi dalam rangka untuk

memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalian data. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan kebutuhannya.

### **1.4 Tujuan Penelitian:**

Tujuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara parsial, pengaruh Harga Minyak terhadap Harga Saham
2. Untuk menguji secara parsial, pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham
3. Untuk menguji secara parsial, pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham
4. Untuk menguji secara simultan, pengaruh Harga Minyak, Inflasi, Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham

### **1.5 Manfaat Penelitian:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Bermanfaat dan menambah wawasan dalam pengetahuan mengenai investasi dalam memilih saham yang benar dengan mengukur harga saham dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.6 Sistematika Penelitian:**

Sistematika penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi:

#### Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### Bab II : Kajian Pustaka dan Teori

Pada bagian ini memaparkan tentang telaah pustaka, telaah teori, kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis.

#### Bab III : Metoda Penelitian

Pada bagian ini memaparkan tentang definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, metoda pengumpulan data, dan rancangan analisis data.

#### Bab IV : Data dan Analisa Data

Pada bagian ini memaparkan tentang statistik deskriptif, data induk penelitian, dan analisis data.

#### Bab V : Simpulan dan Saran

Pada bagian ini memaparkan tentang simpulan dan saran.

